

Peningkatan Karakter Disiplin dan Mandiri Peserta Didik Taman Kanak-Kanak melalui Peran Kepala Sekolah di TK Roudhotul Ilmi Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes

Wiwik Hidayati* Tri Joko Raharjo, Joko Sutarto, Titi Prihati

Program Studi Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Jl. Kelud Utara III Semarang 50237, Indonesia

*Corresponding Author: hidayatiwiwik93@students.unnes.ac.id

Abstrak. Manusia terus-menerus memperbaiki dirinya melalui pendidikan, karena manusia memiliki keterbatasan. Pendidikan karakter pada anak usia dini bukan sekedar pendidikan moral sebab mencakup pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, memberi peningkatan kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen anak. Tujuan penelitian ini ialah mengevaluasi peran kepala sekolah sebagai pendidik dan pemimpin dalam memberi peningkatan karakter disiplin serta mandiri di TK Jatibarang, Kabupaten Brebes. Penelitian ini termasuk studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya meliputi Kepala Sekolah, Wakil Sekolah, Guru, Ketua Komite Sekolah, serta Orangtua Murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen, serta diverifikasi dengan triangulasi sumber serta metode. Hasil analisa data memakai tehnik reduksi data, pengumpulan data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan. Hasil kajian memperlihatkan jika peran kepala sekolah selaku: a) *educator*; Kepala Sekolah menjalankan pembimbingan kepada guru, pengembangan tenaga kependidikan, menerapkan model pembelajaran penerapan karakter disiplin datang tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai hari yang ditentukan, serta menaati peraturan sekolah. b) *leader*; Kepala Sekolah memberikan pengawasan serta petunjuk, memberi peningkatan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi yang sifatnya dua arah serta menyelesaikan berbagai tugas. c) kedisiplinan dan kemandirian, siswa bisa menjalankan tugas yang sudah diberikan oleh para pendidik serta dilaksanakan secara baik, memiliki rasa malu jika mereka melanggar aturan atau tata tertib sekolah, bertanggungjawab terhadap tindakan yang dijalankan siswa, serta menerapkan kedisiplinan dan kemandirian ketika berada dirumah. Peran Kepala Sekolah dalam Memberi peningkatan Karakter Disiplin serta mandiri sebaiknya diprogramkan kegiatan pembelajaran terpadu pada semua tema pelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak Kanak.

Kata kunci: Peran, Edukator, Leader, Pendidikan Karakter, Disiplin, Mandiri

Abstract. Education is a process of self-improvement done by humans on an ongoing basis. This is because basically humans have shortcomings and limitations, so to develop themselves and complete their shortcomings and limitations, humans proceed with education. In early childhood, character education holds greater significance compared to moral education as it encompasses not only the distinction between right and wrong, but also the cultivation of positive habits across various aspects of life. This approach ensures that children develop a heightened sense of awareness, a deep understanding, and a strong sense of compassion and dedication towards carrying out their daily lives. This study aims to examine the role of school principals as educators and leaders in improving discipline and independent character in Raudhotul Ilmi Kindergarten, Jatibarang District, Brebes Regency. The study employed a qualitative approach and was categorized as phenomenological research. Its participants consist of various individuals such as the Principal, School Representatives, Teachers, School Committee Chairpersons, and Student Parents. The data gathering methods utilized were observation, interview, and documentation study. To ensure data validity, triangulation of sources and methods was applied. The data was analyzed through qualitative analysis, which involved collecting, reducing, presenting, and drawing conclusions from the data. The results showed that the role of the principal as: a) *educator*; The Principal conducts mentoring to the teacher, develops the education staff, applies the learning model to the application of the discipline character, arrives on time, wears the school uniform according to the specified day, and obeys the school rules. b) *leader*; The Principal provides guidance and supervision, increases the willingness and ability of teaching staff, opens two-way communication and delegates tasks. c) discipline and independence; students are able to do the tasks given by the teacher carried out properly, have a sense of shame if they violate school rules or rules, take responsibility for the actions taken by students, and apply discipline and independence when at home. The Role of the Principal in Improving Disciplinary and Independent Character should be programmed integrated learning activities on all learning themes carried out in kindergarten

Keywords: Role, Educator, Leader, Character Education, Discipline, Independent

How to Cite: Hidayati, W., Raharjo, T. J., Sutarto, J., & Prihati, T. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin dan Mandiri Peserta Didik Taman Kanak-Kanak melalui Peran Kepala Sekolah di TK Roudhotul Ilmi Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 906-912.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang terus-menerus dijalankan manusia untuk memberi peningkatan dirinya. Karena manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan diri serta memperbaiki kekurangan dan keterbatasannya.

Pasal 3 UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan jika pendidikan nasional mempunyai tujuan dan fungsi utama, yakni memajukan peradaban, membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan guna mencerahkan kehidupan bangsa. Fungsi ini berorientasi pada pengembangan potensi siswa supaya menjadi individu yang beriman berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan, kreatif ilmu, sehat, cakap, demokratis, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pendidikan karakter dimulai pada saat usia dini, di PAUD seperti KB, TK atau RA. Menurutnya, pendidikan karakter dia anak usia dini lebih dari moral sebab fokus pada kebiasaan positif untuk memberi peningkatan kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD masih kurang optimal karena masalah manajemen internal sekolah yang kurang baik (Rika Devianti, 2018).

Berkowitz, dalam (Shofia Maghfiroh, 2021) memperlihatkan jika pendidikan karakter memberikan dampak positif bagi pembelajaran, pendidikan, serta masa depan anak-anak. Pendidikan karakter perlu diterapkan secara konsisten sejak dini, serta di semua jenjang pendidikan, khususnya pada PAUD. Siswa di jenjang ini lebih mungkin menerima berbagai nilai luhur bangsa yang bisa tertanam dalam diri mereka hingga dewasa. Namun, sistem pendidikan dini saat ini terlalu berfokus dalam pengembangan kognitif serta kurang diperhatikannya perkembangan afektif serta kesadaran diri siswa.

Untuk memberi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, diperlukan SDM berkualitas. Kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong guru serta murid. Kepemimpinan kepala sekolah harus proaktif dalam mengatasi kekurangan di lingkungan sekolah dan mendorong kinerja para guru. Kepala sekolah wajib memberi pengaruh yang kuat

supaya perintah serta nasehatnya diikuti oleh seluruh guru. Dengan pengalaman serta pengetahuannya maka kepala sekolah diharapkan bisa mendorong seluruh pendidik untuk bisa lebih profesional serta memimpin perubahan pada sikap dan tingkah laku orang yang dipimpinya.

Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di antara staf pendidikan, membangun kerjasama, serta memotivasi mereka untuk bekerja efisien dan efektif demi pencapaian tujuan bersama. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja pendidik sehingga kepala sekolah wajib menjalankan supervisi untuk memberi peningkatan operasional sekolah supaya berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini termasuk bagian dari usaha memberi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah di TK Roudhotul Ilmi memiliki peran penting dalam memberi peningkatan kinerja sekolah. Meskipun usaha untuk memberi peningkatan kinerja guru bukanlah pekerjaan yang mudah, terdapat sejumlah kepala sekolah yang telah berusaha dengan optimal untuk memberi peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Beberapa upaya yang dijalankan ialah memotivasi para guru supaya memiliki kinerja yang lebih baik, namun hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan.

Kepala TK Roudotul Ilmi Jatibarang berperan sebagai pemimpin dan pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Tanggung jawabnya meliputi mewujudkan program-program sesuai visi misi sekolah, memantau pelaksanaannya, serta mengevaluasi untuk memperbaiki program yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program-program di sekolah.

Pendidikan anak usia dini mengedepankan pengembangan ketrampilan hidup, seperti belajar bertanggung jawab, mempunyai disiplin, mandiri serta menolong dirinya sendiri. Buku panduan untuk orang tua serta guru pembelajaran atraktif serta 100 permainan kreatif untuk PAUD memaparkan jika kedisiplinan membuat anak belajar nilai kemandirian. Oleh karena itu, penting dalam menanamkan berbagai nilai kedisiplinan serta kemandirian di anak usia dini.

Berbagai problem di atas direspon oleh TK Roudhotul Ilmi, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes dengan mengimplementasikan peran kepala sekolah dalam memberi

peningkatan karakter anak usia dini, khususnya penanaman nilai karakter anak untuk disiplin serta mandiri yang dibentuk ialah karakter islami karena TK Roudhotul Ilmi termasuk salah satu lembaga PAUD yang menjadikan ajaran islam sebagai basic value-nya. Berbagai program dibuat oleh kepala sekolah yang dikembangkan serta diterapkan untuk pendidikan karakter unggulannya seperti Islami Habit Forming, hafalan *al-Qur'an juz 30*, manasik haji, pembangunan kemandirian, wisata ilmu, pembelajaran kedisiplinan, permainan huruf latin dan arab, tarhib ramadhan, berkenalan dengan tokoh dan pembelajaran tematik berbasis islam.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah di kecamatan Jatibarang dengan konsisten, terlepas dari berbagai alasan itu penulis menemukan sekolah yang telah mengimplementasikan budaya karakter di anak usia dini. Dimana penanaman karakter bangsa diprioritaskan kepala sekolah TK Roudhotul Ilmi disetiap proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif supaya penanaman karakter tersebut selalu ditanamkan dan dilaksanakan secara rutin baik disekolah ataupun dilingkungan luar. Kepala sekolah selalu datang awal dari jam KBM yakni jam 06:30 kepala sekolah sudah datang kesekolah, guru-gurunya pun dituntut supaya berangkat sebelum jam 07:00 untuk mempersiapkan menyambut kedatangan anak, itu berlangsung secara terus menerus dan semua guru dilibatkan tidak hanya guru yang piket dihari itu. Ketika anak datang langsung bersalaman dan melatakan tas secara rapi di tempat tas dan menaruh sesuai keberangkatannya.

Setiap hari senin selalu diadakan upacara bendera secara pemimpin upacara ialah kepala sekolah, sebelum upacara peserta didik masing-masing disiapkan oleh pemimpin di hari itu. Dimana kepala sekolah turut berperan dalam pendidikan karakter yakni disiplin. Baris-berbaris termasuk kewajiban anak saat memasuki kelas serta luar kelas serta waktu pulang untuk proses penjemputan. Ada juga ekstra polisi kecil yang mana peserta didik di ajarkan baris berbaris dengan kepala sekolah rutin tiap bulan mengajak anggota polisi untuk proses pembimbingan.

Di dalam sekolah, terdapat ruangan khusus yakni ruang asimilasi atau ruang penyesuaian dimana peserta didik yang baru pertama kali masuk sekolah akan memasuki masa orientasi terlebih dahulu, rata-rata anak baru tersebut sering menangis karena di tinggal ibunya maka kepala sekolah membawa anak tersebut ke ruang asimilasi untuk di beri nasehat, bimbingan serta

penyesuaian tertentu untuk menangani anak tersebut.

Peneliti menjalankan observasi di TK Roudhotul Ilmi dan menemukan pentingnya kinerja dari kepala sekolah pada proses pembelajaran pada anak terutama dalam implementasi pendidikan karakter. Dimana penulis hendak menganalisa penerapan pendidikan karakter disiplin serta mandiri di TK Rodotul Ilmi Jatibarang dengan kepala sekolah sebagai objek penelitian karena sebagai pemimpin/manajer sekolah. Penelitian lebih dalam dijalankan untuk memahami "Peningkatan Karakter Disiplin dan Mandiri Peserta Didik Taman Kanak-kanak melalui Peran Kepala Sekolah di TK Roudhotul Ilmi Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes".

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang dijalankan melalui pendekatan fenomenologi. Pemanfaatan metode ini dengan alasan jika fokus pada kajian ini ialah bentuk dari salah satu tugas yang diemban oleh kepala sekolah melakukan pengembangan nilai karakter mandiri serta disiplin peserta didik. Sedangkan pendekatan fenomenologi mempunyai maksud untuk melakukan pengembangan makna yang berasal dari pengalaman berbagai tugas yang dialami oleh kepala sekolah mengenai konsep suatu fenomena, hal itu bisa dijalankan dengan menjalankan eksplorasi struktur kesadaran individu. Jadi di sini penulis ingin memahami peran kepala sekolah dalam memberi peningkatan nilai karakter disiplin serta mandiri melalui studi fenomenologi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah sebagai *Educator* dalam Meningkatkan Karakter

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian ditemukan jika peran kepala sekolah sebagai *educator/pendidik* bertugas mendidik, memberikan pembimbingan kepada guru, mengadakan pelatihan, mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik dalam pengembangan karakter, ajaran tentang kecerdasan pikiran serta akhlak sehingga bisa memberi peningkatan mutu pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik. Tugas serta peran kepala sekolah selaku pendidik mencakup mengembangkan tenaga kependidikan serta membimbing. Strategi kepala sekolah dalam

penerapan karakter disiplin serta mandiri bisa di terima oleh semua peserta didik di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang serta menjadikan model pembelajaran penerapan karakter disiplin serta mandiri peserta didik dengan datang tepat waktu, memakai/melepas sepatu sendiri, serta memakai seragam sesuai jadwal, peserta mampu mandiri diantaranya anak mampu menaati peraturan sekolah, terbiasa mengucapkan kalimah *Toyybah* (maaf, terimakasih, serta alhamdulillah). Pendidikan karakter ialah pembelajaran yang bertujuan memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara keseluruhan dengan merujuk pada berbagai nilai tertentu yang dipromosikan oleh sekolah (Dharma, 2015) juga mengartikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk menumbuhkan kecerdasan berpikir, pengalaman perilaku serta penghayatan sikap yang sesuai dengan berbagai nilai yang ada pada jati diri seseorang serta diwujudkan melalui interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, serta lingkungan. Tujuan pendidikan karakter, menurut Kesuma dalam Najib meliputi penguatan berbagai nilai kehidupan supaya menjadi bagian dari kepribadian unik peserta didik, koreksi perilaku yang tidak sesuai dengan berbagai nilai yang diberikan oleh sekolah dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta keluarga serta memikul tanggung jawab dalam pendidikan karakter secara bersama (Najib, 2016).

Gagasan program pendidikan karakter yang ada di Indonesia hadir sebab pendidikan yang ada belum berhasil membentuk karakter manusia Indonesia dengan baik. Banyak yang menganggap pendidikan gagal karena lulusan cenderung amoral meskipun cerdas secara akademis. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi dasar anak supaya berperilaku, berfikiran, serta berhati baik. Program ini akan memperbaiki perilaku buruk dan memperkuat perilaku yang baik.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan dalam membentuk bangsa yang kuat melalui penerapan berbagai nilai pancasila (Alfi Rachmah Hidayah, 2018). Menurut penelitian Wandio visi dan misi sekolah bisa membentuk karakter disiplin dengan mengacu pada nilai dan norma masyarakat (Wandio, 2018). Fenomena ini dibentuk berdasarkan kebutuhan serta kondisi sekolah yang diformulasi oleh komite, guru, pengawas sekolah serta kepala sekolah. Mulyasa (2005:100) berpendapat jika kepala sekolah harus memperbaiki kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk menjadi pendidik yang

lebih baik.

Widodo menyatakan jika kepala sekolah mempunyai peran selaku pemimpin di sekolah dengan menjalankan pembinaan terus-menerus dalam pemodelan, pengajaran, serta penguatan karakter positif bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, serta karyawan (Widodo, 2018). Rani Putri menyatakan jika peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan cara membimbing, melatih, serta membentuk permodelan yang selalu dilaksanakan oleh setiap warga sekolah serta menerapkan strategi pengembangan pendidikan karakter disiplin serta mandiri (Putri, 2021). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lestari jika karakter disiplin serta mandiri siswa ditentukan oleh peran kepala sekolah seperti *edukator, manajer, motivator dan supervisor* (Lestari, 2016). Seperti pendapat AHMAD strategi ini, konsep diri individu ialah faktor penting dalam perilaku. Dalam mengembangkan konsep guru, pendidik harus bersikap hangat, terbuka menerima serta empatik supaya peserta didik bisa mengeksplorasi perasaan serta pemikirannya ketika menjalankan berbagai tugas ataupun menyelesaikan masalah (AHMAD, 2020).

Sesuai dengan hasil kajian, pendapat para ahli, serta hasil penelitian yang relevan Kepala di TK Rhoudlotul Ilmi Jatibarang sudah melaksanakan peran dalam sebagai *educator* pengembangan karakter peserta didik dengan menjalankan pembimbingan kepada guru, pengembangan tenaga kependidikan, menerapkan model pembelajaran penerapan karakter disiplin datang tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai hari yang ditentukan, serta menaati peraturan sekolah. Dalam upaya membentuk kemandirian peserta didik kepala sekolah bersama para guru membiasakan siswa memakai/melepas sepatu sendiri, membiasakan mengucapkan kalimah maaf, terimakasih, serta alhamdulillah pada setiap kesempatan. Dalam melaksanakan perannya sebagai *educator* pengembangan karakter di TK Rhoudlotul Ilmi Jatibarang kepala sekolah belum menunjuk guru sebagai penanggungjawab pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* meningkatkan Karakter

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian, terungkap jika kepala sekolah di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang berperan sebagai pemimpin dalam membentuk karakter disiplin serta mandiri.

Kepala sekolah bisa memberi arahan, memberi peningkatan membuka komunikasi yang sifatnya dua arah menyelesaikan tugas serta kemampuan guru. Selain itu, ia juga berperan sebagai pelaksana, perencana, ahli, pengawas, perwakilan kelompok, serta memberikan penghargaan pada peserta didik serta guru berprestasi.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi dasar anak supaya berhati, berfikiran, serta berperilaku baik, memperbaiki perilaku buruk dan memperkuat perilaku baik. Tujuannya ialah membentuk bangsa yang kuat dan mewujudkan berbagai nilai Pancasila. Purwanto mengidentifikasi sepuluh peranan dari kepala sekolah selaku perencana, pelaksana, pengawas, Ahli, pemberi ganjaran, wakil kelompok, wasit, pencipta, pemegang tanggung jawab serta figur ayah (Agus Purwanto, 2018).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memenuhi kebutuhan kelompoknya, program yang sudah disepakati, serta memiliki keahlian kepemimpinan yang relevan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelompoknya dan harus bertanggung jawab atas tindakan mereka yang dijalankan atas nama sekolah (Wandio, 2018). Sebagai pengembang karakter, kepala sekolah bertindak seperti seorang ayah terhadap kelompoknya Kepala sekolah harus menyadari jika tindakan di luar kelompoknya mencerminkan pada kelompok yang ia pimpin (Widodo, 2018).

Seorang kepala sekolah yang baik wajib mempunyai keterampilan perencanaan yang baik guna memastikan setiap tindakan yang diambilnya memiliki tujuan dan sudah dipertimbangkan dengan matang (Rupnidah, 2022). Di sisi lain, Lestari menyatakan jika kemandirian pada anak usia dini bisa membantu mereka membangun rasa percaya diri dan keyakinan jika mereka mampu mengatasi setiap risiko yang muncul. Ini bisa mengembangkan karakter disiplin serta mandiri pada anak-anak (Lestari, 2016).

Sesuai dengan hasil kajian, pendapat para ahli, serta hasil penelitan yang relevan Kepala TK Roudhotul Ilmi Jatibarang melaksanakan peran sebagai *leader* dalam pendidikan karakter disiplin serta mandiri di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang bisa memberi pengawasan serta petunjuk, memberi peningkatan pada kemampuan serta kemauan tenaga pendidik, membuka komunikasi yang sifatnya dua arah serta menyelesaikan berbagai tugas yang ada. Kepala sekolah selaku pemimpin (*leader*) di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang juga sebagai

pelaksana, perencana, mengawasi pelaksanaan pengembangan karakter memberikan penghargaan kepada peserta didik serta guru yang berprestasi. Dalam mendelegasikan tugas dan tanggungjawab pengembangan karakter kepala sekolah belum dituangkan dalam surat keputusan pembagian tugas mengajar dan pembimbingan.

Disiplin sebenarnya bukanlah hukuman atau kekerasan, melainkan termasuk pengajaran dan arahan. Istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin, *disciple*, yang berarti "mengajarkan" (Rakhma, 2018). Kemandirian fisik sangat mempengaruhi kemandirian psikologis. Ketergantungan pada bantuan orang lain bisa terjadi jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan psikologis yang dibutuhkan untuk merawat dirinya sendiri (Jeconya, 2022).

Menurut Reisman dan Payne terdapat beberapa cara untuk membangun disiplin pada anak usia dini, yakni: a) Membangun konsep diri (*self-concept*), yang menekankan pentingnya konsep diri individu dalam membentuk perilaku. Guru bisa membantu mengembangkan konsep diri dengan bersikap empatik, menerima, hangat, serta terbuka, sehingga siswa merasa aman untuk mengeksplorasi pemikiran dan perasaannya dalam menyelesaikan masalah, b) Memberi peningkatan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), dengan memastikan jika guru memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk menerima semua perasaan siswa dan mendorong kepatuhan, serta c) Menerapkan disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), di mana guru memiliki kontrol penuh dalam mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Metode modifikasi perilaku yang sistematis bisa diterapkan dalam kelas, termasuk dengan menuliskan nama siswa yang berperilaku menyimpang di papan tulis (Tarigan, 2018).

Mengidentifikasi beberapa jenis kemandirian anak, termasuk: a) kemandirian fisik, yang mencakup kemampuan untuk merawat diri sendiri, seperti makan, mandi, berpakaian, buang air kecil dan buang air besar pada anak usia 3-4 tahun, serta b) kemandirian psikologis, yang melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah, seperti anak yang bisa memasuki kelas dengan percaya diri dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara independen (Affrida, 2017).

Sesuai dengan hasil kajian, pendapat para ahli, serta hasil penelitan yang relevan pendidikan karakter khususnya kedisiplinan dan kemandirian siswa TK Roudhotul Ilmi Jatibarang

dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan baik. Hasil pengembangan karakter disiplin serta mandiri juga diterapkan oleh siswa ketika berada dirumah, sehingga orang tua bangga dan senang dengan perubahan anaknya. Bentuk keberanian menentukan pilihan sendiri dan tanggungjawab terhadap tindakan yang dijalankan siswa TK Roudhotul Ilmi Jatibarang salah satunya mereka tunjukkan dengan rasa malu jika mereka melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Penerapan karakter disiplin serta mandiri di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang belum diadministrasikan dengan baik sehingga data perkembangan perkembangan siswa sulit dipantau setiap saat.

SIMPULAN

Kepala TK Roudhotul Ilmi Jatibarang sudah melaksanakan peran dalam sebagai *educator* pengembangan karakter peserta pendidik dengan menjalankan pembimbingan kepada guru, pengembangan tenaga kependidikan, menerapkan model pembelajaran penerapan karakter disiplin datang tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai hari yang ditentukan, serta menaati peraturan sekolah. Upaya membentuk kemandirian peserta didik kepala sekolah bersama para guru membiasakan siswa memakai/melepas sepatu sendiri, membiasakan mengucapkan kalimah maaf, terima kasih, serta *alhamdulillah*. Dalam melaksanakan perannya sebagai *educator* pengembangan karakter di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang kepala sekolah belum menunjuk guru sebagai penanggungjawab pembiasaan yang diterapkan di sekolah.

Kepala TK Roudhotul Ilmi Jatibarang melaksanakan peran sebagai *leader* dalam pendidikan karakter disiplin serta mandiri di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang bisa memberi petunjuk dan pengawasan, memberi peningkatan kemauan dan kemampuan tenaga kependidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang juga sebagai pelaksana, perencana, mengawasi pelaksanaan pengembangan karakter memberikan penghargaan kepada peserta didik serta guru yang berprestasi. Dalam mendelegasikan tugas dan tanggungjawab pengembangan karakter kepala sekolah belum dituangkan dalam surat keputusan pembagian tugas mengajar dan pembimbingan.

Pengembangan karakter khususnya

kedisiplinan dan kemandirian siswa TK Roudhotul Ilmi Jatibarang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan baik. Hasil pengembangan karakter disiplin serta mandiri juga diterapkan oleh siswa ketika berada dirumah, sehingga orang tua bangga dan senang dengan perubahan anaknya. Bentuk keberanian menentukan pilihan sendiri dan tanggungjawab terhadap tindakan yang dijalankan siswa TK Roudhotul Ilmi Jatibarang salah satunya mereka tunjukkan dengan rasa malu jika mereka melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Penerapan karakter disiplin serta mandiri di TK Roudhotul Ilmi Jatibarang belum diadministrasikan dengan baik sehingga data perkembangan perkembangan siswa sulit dipantau setiap saat pada saat diperlukan.

REFERENSI

- Affrida, E. N. (2017). Strategi ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak usia pra sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114-130.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). Metode penelitian kuantitatif: Untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial.
- Ahmad, L. I. (2017). Konsep penilaian kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 109-114.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Kesuma, D. (2015). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lengkong, E. J. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 Tahun Prasekolah di Tk GMIM Eben Haezar Kaaten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 184-200.

- Lestari, R. S. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Najib. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Gava Media.
- Nurul Zahriani, J. F., & Wahyuni, N. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92-109
- Prihatin, R. P., & Khoiroh, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Putri, P. (2022). *Persepsi Dosen Terhadap Mahasiswi Bercadar di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan).
- Rakhma, E. (2018). *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Rupnidah, R., & Eliza, D. (2022). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4653-4662.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *TABULARASA*, 15(3), 272-282.
- Wandio, R. A. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33-44.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).